

## PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF DI RAUDLATUL ATHFAL (RA)

## INTEGRATIVE HOLISTIC EDUCATION AT RAUDLATUL ATHFAL (RA)

**Umul Hidayati**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan,  
Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama  
Email: [hidayatikuncoro@yahoo.com](mailto:hidayatikuncoro@yahoo.com)

Naskah diterima 15 Maret 2017, direvisi 17 April 2017, disetujui 20 Juli 2017

### Abstract

*The number of ECD in Indonesia has grown rapidly, but very few are able to provide holistic and integrative services. Meanwhile, in order to keep an eye on the growth of children, it is necessary to provide holistic (comprehensive) ECDs covering all essential needs of children in an integrated way by providing more than one form of services (TPA / DC, KB / PG, TK / KG) while involving many parties in providing the services. This paper aims at finding out the implementation of PAUD HI Program at RA YPIRA Bandung, to observe its implementation, its output, its supporting factor and its obstacles. This research was conducted by using qualitative method with phenomenology and socio-historical approach. The result shows that the implementation of PAUD HI at RA YPIRA is conducted through learning program, education service, health service and balanced nutrition, care and protection which run well and quite successfully, shown by the indicators of increasing development of children according to the age classification, including children with special needs (ABK); implementation of education groups RA, KB, TPA and ABK; implementation of health checks and fulfillment of balanced nutrition, implementation of child care programs through the implementation of TPA; and implementation of parenting activities on child protection and growth.*

**Keywords:** Integrative Holistic Education, Raudatul Athfal (RA)

### Abstrak

Jumlah PAUD di Indonesia sangat banyak, namun masih sangat sedikit yang mampu memberikan layanan yang holistik dan terintegratif. Padahal untuk menjaga tumbuh kembang anak, diperlukan penyelenggaraan PAUD yang holistik (menyeluruh) mencakup seluruh kebutuhan esensial anak dan terintegratif (terpadu) dengan memberikan layanan pendidikan lebih dari satu bentuk layanan (TPA/DC, KB/PG, TK/KG), serta melibatkan banyak pihak terkait dalam memberikan layanan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan Program PAUD HI di RA YPIRA Kota Bandung, dilihat pelaksanaannya, outputnya, faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi dan sosio historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD HI di RA YPIRA yang dilakukan melalui program pembelajaran, layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi seimbang, pengasuhan dan perlindungan, berjalan dengan baik dan cukup berhasil, dengan indikator meningkatnya perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK); terselenggarakannya pendidikan kelompok RA, KB, TPA dan ABK; terlaksananya pemeriksaan kesehatan dan pemenuhan gizi seimbang, terlaksananya program pengasuhan anak melalui penyelenggaraan TPA; dan terlaksananya kegiatan parenting tentang perlindungan dan tumbuh kembang anak.

**Kata kunci:** Pendidikan Holistik Integratif, Raudatul Athfal (RA)

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) atau periode keemasan (*the golden period*) atau jendela kesempatan (*window opportunity*), dalam meletakkan dasar-dasar tumbuh kembang anak.<sup>1</sup> Tumbuh kembang anak pada masa usia dini, akan menentukan bagaimana tumbuh kembang selanjutnya, karena masa usia dini menjadi titik awal yang menentukan masa depan anak. Menurut ahli neurologi,<sup>2</sup> pakar psikologi dan paedagogi, bahwa dalam masa usia dini anak mengalami perkembangan yang sangat cepat, karena seluruh potensi yang dimilikinya berkembang sangat cepat. Oleh karena itu pada masa ini, seyogyanya anak memperoleh pelayanan yang maksimal yang mencakup seluruh kebutuhan esensialnya.

Pelayanan PAUD yang sistematis dan terencana yang mencakup lingkup *mikro*, *meso*, *exo* dan *makro*<sup>3</sup>, sangat diperlukandalam

mewujudkan tumbuh kembang anak yang berkualitas dan memenuhi seluruh kebutuhan esensial anak secara utuh. Penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam bentuk Taman Penitipan Anak (TPA) atau *Day Care* (DC), Kelompok Bermain (KB) atau *Play Group* (PG), Taman Kanak-kanak (TK) atau *Kinder Garten* (KG), dan Satuan Paud Sejenis (SPS), merupakan salah satu cara yang efektif sebagai wahana pelayanan kebutuhan tumbuh kembang anak. Namun bagaimana mengemas PAUD yang bermutu yang dapat memberikan pelayanan maksimal terhadap anak, perlu adanya upaya-upaya yang inovatif dan kreatif, sehingga hasilnya maksimal.

Hingga tahun 2015 jumlah PAUD di Indonesia sebanyak 102.587 lembaga yang terdiri dari 74.982 TK<sup>4</sup> dan 27.875 RA<sup>5</sup>. Sedangkan jumlah peserta didik mencapai 19.113.800 anak.<sup>6</sup> Sebagian besar PAUD tersebut sudah melakukan pelayanan tetapi belum holistik dan terintegratif, sehingga pelayanan yang diberikan belum menyeluruh dan masih banyak anak usia dini yang belum terlayani dengan maksimal.<sup>7</sup> Oleh karena itu diperlukan adanya layanan PAUD yang menyelenggarakan layanan secara menyeluruh mencakup seluruh kebutuhan esensial anak dan memiliki

<sup>1</sup>Iva Noorlila, 2010, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, (Jogjakarta: Kelompok Penerbit Pinus (KPP)), h. 15-16.

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 19

<sup>3</sup>Lingkup mikro, adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak dalam kegiatan dan interaksi sehari-hari, seperti interaksi dengan orangtua, kakak, adik, teman sebaya. Lingkungan ini mempunyai dampak terbesar dan mendalam pada perkembangan anak karena berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan intensif pada AUD. Lingkup meso, adalah interaksi dalam system mikro, misalnya hubungan antara keluarga dengan sekolah. Bila terjadi hubungan yang kuat antara komponen ini dan saling mengisi, maka semakin besar pengaruh baiknya bagi perkembangan anak. Lingkup exo, adalah system sosial yang lebih besar dimana anak tidak langsung berperan di dalamnya. Contoh: lingkungan kerja orangtua. Kebijakan dan keputusan pada tataran ini, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. lingkup makro, adalah merupakan lingkungan terluar anak seperti nilai-nilai budaya, hukum, adat,

peraturan perundangan, dll, yang juga berpengaruh tidak langsung terhadap perkembangan anak

<sup>4</sup>-----, Badan Pusat Statistik Indonesia, tahun 2015

<sup>5</sup>-----, *Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2014/2015*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, h.1.

<sup>6</sup>-----, *APK/APM PAUD, SD, SMP, dan SMA (termasuk madrasah) Tahun 2015/2016*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Tahun 2016, h. 1

<sup>7</sup>*Ibid*

layanan pendidikan lebih dari satu bentuk layanan (TPA/DC, KB/PG, TK/KG), serta melibatkan banyak pihak terkait dalam memberikan layanan.

Dalam rangka meningkatkan mutu PAUD agar dapat memberikan layanan yang bermutu, menyeluruh dan melibatkan komitmen seluruh unsur terkait, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilakukan secara Holistik Integrative (HI).<sup>8</sup> PAUD HI ini dimaksudkan sebagai upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.

Bagaimana kondisi di lapangan tentang penyelenggaraan PAUD HI ini, tahun 2016 melalui program penelitian individual tentang isu-isu aktual, dilakukan penelitian berjudul “*Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif (HI) (Studi Kasus pada RA YPIRA Kota Bandung)*”. Penelitian ini penting dilakukan, dengan alasan: 1) Program ini telah menjadi kebijakan pemerintah yang digulirkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini *Holistik Integratif* (PAUD HI); 2) Saat ini jumlah PAUD berkembang pesat dalam bentuk Taman Penitipan Anak (TPA) atau *Day Care* (DC), Kelompok Bermain (KB) atau *Play Group* (PG), dan Taman Kanak-kanak (TK) atau *Raudatul Athfal* (RA) atau *Kinder Garten* (KG), namun belum banyak yang menyelenggarakan secara *holistic*

dan *integrative*; dan 3) Masih banyak anak usia dini yang belum memperoleh layanan tumbuh kembang yang maksimal.

Bagaimana dan sejauhmana RA YPIRA mampu merespon program ini melalui menyelenggarakan RA yang *holistic integrative*, maka penelitian ini dilakukan. Berdasar konteks penelitian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada: Implementasi Penyelenggaraan Program *Holistic Integrative* di RA YPIRA dilihat dari pelaksanaannya, *output* dan *outcome*, faktor pendukung dan penghambatnya.

### Studi Kepustakaan

Sejauh pengetahuan penulis, bahwa penelitian tentang “*Pendidikan Holistik Integratif (HI) Pada RA*”, belum banyak dilakukan. Namun, penelitian dengan tema yang hampir sama telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, misalnya penelitian yang diselenggarakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2016 berjudul “*Penyelenggaraan RA Unggulan*” di 10 Propinsi di Indonesia yang hasilnya antara lain beberapa RA telah memiliki keunggulan di berbagai bidang termasuk keunggulan pada program pembelajaran seperti telah menerapkan model pembelajaran *Beyond Center Circle Time* (BCCT), memiliki program ekstrakurikuler yang cukup banyak dan representatif sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik, menyelenggarakan program penguatan PAI melalui kegiatan praktek ibadah dan program pengembangan diri, serta mulai menerapkan kurikulum 2013. Penelitian oleh Umul Hidayati tahun 2015 berjudul “*Penyelenggaraan Pendidikan Karakter pada PAUD (Studi Kasus pada RA*

<sup>8</sup> -----, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

Darussalam Kota Bogor)” yang hasilnya antara lain bahwa penyelenggaraan pendidikan Kkarakter di RA Darussalam dapat mencapai hasil maksimal dan peserta didik mampu menyerap dan mengimplementasikan materi PAI dengan baik dan capaian belajar/ perkembangan peserta didik mencapai skor Baik dengan nilai (B) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada tiga aspek yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya ini terlihat bahwa RA tersebut umumnya telah mengemas penyelenggaraan pendidikannya secara inovatif dan kreatif sehingga mampu menjadi sekolah unggul dan menghasilkan output yang baik, namun RA tersebut belum mampu memberikan layanan yang menyeluruh terhadap seluruh kebutuhan esensi anak, misalnya mereka belum mampu memberikan layanan bagi abk, belum memberikan layanan bagi anak usia 0-3 tahun, belum menyelenggarakan pendidikan pada seluruh jenjang (TPA, KB, TK, Pendidikan abk) dan masih terbatas pada jenjang KB dan TK, pelibatan pihak terkait belum maksimal, dan materi layanan yang diberikan belum menyeluruh. Dengan melihat hasil penelitian sebelumnya ini, maka penelitian berjudul “*Pendidikan Holistik Integratif (HI) Pada RA YPIRA Kota Bandung*” terlihat memiliki relevansi dan urgensi untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam guna melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya.

## Kerangka Konseptual

### ***Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)***

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Sedangkan tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>9</sup> PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>10</sup> PAUD jalur pendidikan formal, terdapat dua jenis yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat, dan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Sedangkan pengelompokan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berdasarkan usia dibagi menjadi tiga kelompok<sup>11</sup> yaitu: a) Usia 0 – 2 tahun terdiri atas kelompok usia: < 3 bulan; 3 – < 6 bulan; 6 – < 9 bulan; 9 – < 12 bulan; 12 – < 18 bulan; dan 18 – < 24 bulan., b) Usia 2 – 4 tahun terdiri atas kelompok usia: 2 – < 3 tahun; dan 3 – < 4 tahun dan c) Usia 4 – 6 tahun terdiri

<sup>9</sup> -----, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 ayat 14 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1.

<sup>10</sup> *Ibid*, UU Pasal 28

<sup>11</sup> -----, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD, 2011, Kemendiknas: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, Dirjen PAUD Non Formal dan Informal), h. 4.



atas kelompok usia: 4 - < 5 tahun; dan 5 - ≤ 6 tahun

Dari pengertian tersebut, PAUD yang dimaksud disini adalah PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Raudhatul Athfal (RA) bagi anak usia 4-6 tahun, yang terdiri dari dua kelompok belajar yaitu Kelompok A anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B anak usia 5-6 tahun; dan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (kober) usia 3-4 tahun dan kelompok Taman Penitipan Anak (TPA) usia 3 bulan - 6 tahun. RA merupakan satuan pendidikan formal binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam.<sup>12</sup>

### **Pendidikan Holistik Integratif**

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Pendidikan holistik adalah penanganan anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan pendidikan, gizi seimbang, kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Sedangkan Pendidikan integratif/terpadu, adalah penanganan anak usia dini yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat dan pemerintah.<sup>13</sup> PAUD terpadu dapat juga berarti layanan pendidikan bagi AUD yang menyelenggarakan program lebih dari satu

bentuk layanan seperti TPA, KB, TK/RA, SPS, yang penyelenggaraannya dilakukan secara terpadu dalam satu pengelolaan.<sup>14</sup> Sehingga PAUD *holistic integrative* adalah pendidikan bagi anak usia dini yang menyeluruh/utuh, yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat dan pemerintah, dalam bentuk penyelenggaraan program lebih dari satu bentuk layanan PAUD seperti TPA, KB, TK/RA, SPS, guna memenuhi kebutuhan esensial AUD yang beragam, baik mencakup layanan rangsangan pendidikan, kesehatan, gizi seimbang, pengasuhan, dan perlindungan, yang saling terkait secara simultan dan sistematis, dengan mengedepankan pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya.

### **Pembelajaran PAUD**

Pembelajaran merupakan proses interaksi mutual antara peserta didik dengan pendidik, dengan teman sesama peserta didik, dengan orang dewasa, dan dengan lingkungannya. Proses pembelajaran pada PAUD mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Perencanaan pembelajaran<sup>15</sup> meliputi: 1) rencana program semester (prosem); 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); 4) rencana pembelajaran oleh pendidik pada satuan pendidikan atau program

<sup>12</sup> -----, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* Bab I Pasal 1 ayat 2.

<sup>13</sup> -----, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah, 2013, *Modul Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum) dan Perangkat Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Interatif, Satuan PAUD: Taman Pendidikan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS)*, h. 6.

<sup>14</sup> -----, Dirjen PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*.

<sup>15</sup> -----, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab V Pasal 12

PAUD. Pelaksanaan pembelajaran,<sup>16</sup> dilakukan melalui bermain secara: *interaktif* (mengutamakan adanya interaksi antara anak dengan anak, antara anak dengan pendidik, antara anak dengan lingkungan); *inspiratif* (mendorong berkembangnya daya imajinasi anak); *happy* (dilakukan dalam suasana menyenangkan); *kontekstual* (merespon tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya); *student center* (dilakukan sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan dan kebutuhan anak).

Proses pembelajaran yang *holistic integrative*<sup>17</sup> adalah pemberian layanan pembelajaran yang menyeluruh/utuh dan berkesinambungan dengan memperhatikan keseimbangan antara layanan pendidikan, kesehatan, asupan gizi, pengasuhan dan perlindungan, sehingga tumbuh kembang anak dapat dioptimalkan dengan menjaga kesehatan dan status gizinya, memberikan stimulus<sup>18</sup> yang mencukupi dan menyediakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya.

### **Kurikulum Holistik Integratif**

Sesuai peraturan,<sup>19</sup> kurikulum PAUD disebut Kurikulum 2013 PAUD. Kurikulum

2013 PAUD mengacu pada Standar PAUD, yang terdiri atas: 1) Kerangka Dasar Kurikulum, berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, teoritis dan yuridis sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP); 2) Struktur Kurikulum, yang merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan lama waktu belajar; 3) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTKA), yang berisi strategi untuk menemukan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak; 4) Pedoman Pengembangan KTSP, yang berisi acuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual; 5) Pedoman Pembelajaran, yang berisi strategi-strategi kegiatan pembelajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik; 6) Pedoman Penilaian, yang berisi acuan untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan anak.; 7) Buku-buku Panduan Pendidik, yang berisi panduan operasional pembelajaran di satuan/program PAUD.

Sedangkan KI dan KD yang ingin dicapai dari struktur kurikulum tersebut mencakup KI/KD sikap spiritual, KI/KD sikap social, KI/KD pengetahuan, dan KI/KD keterampilan. KI adalah gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada akhir layanan PAUD usia 6 tahun. Sedangkan KD adalah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran dan pengalaman belajar, yang mengacu pada KI.<sup>20</sup> Adapun program pengembangan<sup>21</sup> yang

<sup>16</sup> *Ibid*, Permendikbud Bab V Pasal 13

<sup>17</sup> -----, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah, 2013, *Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum)*, h.15.

<sup>18</sup> Stimulus yang dimaksud adalah dengan mengoptimalkan seluruh potensi anak yang mencakup aspek fisik, motoric, bahasa, social, emosional, dan kognitif, sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Beberapa hal ini akan dikaji dalam penelitian.

<sup>19</sup> -----, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 3

*Ibid*, Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014

Pasal 3

<sup>20</sup> *Ibid*, Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014  
Pasal 4

<sup>21</sup> *Ibid*, Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014  
Pasal 5

termuat dalam struktur kurikulum tersebut mencakup: 1) Program pengembangan nilai agama dan moral; 2) Program pengembangan fisik motoric; 3) Program pengembangan kognitif; 4) Program pengembangan bahasa; 5) Program pengembangan social emosional; 6) Program pengembangan seni; dan 7) Belajar melalui bermain.

Dengan demikian kurikulum *holistik integratif* adalah seperangkat rencana dan pengaturan keseluruhan aspek perkembangan fisik dan non fisik, agar anak berkembang dengan sehat, cerdas, ceria dan berbudi luhur yang meliputi pemenuhan kesehatan, pemenuhan gizi, rangsangan pendidikan, psikososial, dan mental. Kurikulum PAUD *Holistik Integratif* ini dapat disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing lembaga PAUD dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD dan dan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi RA.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *kualitatif*, karena analisis data lebih bersifat kualitatif, atau penelitian alamiah (*natural setting*), karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologi* dan *sosio historis*. Penelitian ini dilakukan di RA YPIRA Kota Bandung. Adapun waktunya semenjak persiapan hingga penulisan dilakukan selama 6 bulan dimulai bulan Juli hingga Desember 2016

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber/ informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.<sup>22</sup> Dalam pencarian data, dibuat pedoman wawancara untuk menggiring peneliti agar wawancara terarah dan dapat menggali data lebih lengkap dan komprehensif. Sumber data utama (*data primeir*) penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan sumber data pendukung (*sekunder*) berupa dokumen. Sumber data (*responden*) dipilih secara *purposive* dan jumlahnya disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan, serta dipilih orang-orang yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi seperti kepala, wakil kepala, guru dan TU RA YPIRA serta TU sebagai *key informan*, dan orangtua siswa (*user*), tokoh masyarakat, pejabat Kemenag, dan pengurus yayasan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), pengamatan terlibat (*observation paticipatory*) dan studi dokumen.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Sedangkan metode berpikir yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah metode induktif yaitu dalam menganalisis masalah berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik fakta yang bersifat umum, atau dari data yang sangat kompleks, kemudian dianalisis, dideskripsikan dan ditarik kesimpulan secara umum. Data yang

<sup>22</sup> Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 222

analisis berasal dari berbagai sumber, baik dari wawancara, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Adanya keterbatasan yang ada pada peneliti dalam melakukan penelitian terutama keterbatasan pengetahuan, waktu, tenaga, biaya dan lainnya, maka penelitian hanya difokuskan pada aspek implementasi program *holistic integratif* di RA YPIRA Kota Bandung, mencakup hal-hal sebagaimana telah diuraikan di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi RA YPIRA

Penyelenggaraan RA YPIRA yang beralamat di Jalan Cijerah Raya Gang Pelita Nomor 7, RT. 6, RW. 02, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat, merupakan salah satu model penyelenggaraan RA Holistik Integratif. RA yang didirikan tahun 2000, dan secara resmi terdaftar di Departemen Agama dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor. 10.19/4/PP.004/2608/2005 ini, dilatar belakangi kaena adanya pemberian tanah wakaf seluas 131 M<sup>2</sup> oleh tokoh masyarakat bernama R.H.M. Hiraj<sup>23</sup> tahun 1978, yang kemudian oleh masyarakat setempat dibangun sebuah musala dan madrasah dan dimanfaatkan sebagai tempat salat berjamaah dan kegiatan pengajian para pemuda. Seiring banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan, para tokoh masyarakat setempat sepakat membentuk sebuah yayasan untuk mengelola berbagai kegiatan keagamaan tersebut yang diberi nama Yayasan Pendidikan Islam Ratnawiyah

Asyiqien (YPIRA) dengan notaris Dr. Wiratni Ahmadi, SH dan Akta Notaris Nomor 72 tanggal 30 Oktober 2000. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam kepada masyarakat, maka didirikanlah pendidikan formal yang diberi nama RA YPIRA.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga PAUD, RA YPIRA memiliki visi "*membentuk generasi yang sehat, cerdas, ceria, kreatif, Islami, berakhlakul karimah, serta unggul dalam iman, ilmu, dan amal*". Adapun misinya adalah: 1) menyelenggarakan layanan pengembangan *holistic integrative*; 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak; 3) membangun pembiasaan perilaku hidup yang bersih, sehat, dan berakhlakul karimah. Dengan berpijak pada visi dan misinya ini, RA YPIRA telah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat antara lain dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang terus bertambah. Jika saat berdirinya hanya menyelenggarakan satu kelompok jenjang layanan yaitu kelompok RA atau *Kinder Garten* (KG) dengan jumlah peserta didik 25 anak, sekarang telah menyelenggarakan tiga kelompok layanan yaitu kelompok RA atau *Kinder Garten* (KG) sebanyak 4 kelompok (A1, A2, B1, B2) dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 anak; kelompok bermain (kober) atau *Play Group* (PG) dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 anak; dan kelompok Taman Penitipan Anak (TPA) atau *Day Care* (DC) dengan jumlah peserta asuh sebanyak 15 anak yang seluruhnya merupakan peserta didik kelompok RA dan KB. Dengan demikian jumlah siswa RA YPIRA

<sup>23</sup> Beliau merupakan mertua dari kepala RA YPIRA Yanti Komla, S.Pd.I



saat ini sebanyak 85 anak.<sup>24</sup> Sejumlah peserta didik tersebut terbagi kedalam 5 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 2 rombel kelompok A, 2 rombel kelompok B, 1 rombel kelompok Bermain.

Dilihat dari jumlah rombel ini, kondisi pendidik yang berjumlah 7 orang sebenarnya masih terasa kurang memadai, karena perbandingannya adalah 1 berbanding 15, sementara perbandingan ideal untuk PAUD adalah 1 berbanding 10. Namun dilihat dari kualifikasi pendidikannya, keberadaan 7 orang pendidik tersebut telah memenuhi SNP yakni seluruhnya berpendidikan S1 dan memiliki kompetensi yang baik yakni 5 orang memiliki *background* pendidikan bidang PAUD dan 2 orang berlatar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan dilihat dari statusnya, 1 orang merupakan PNS dan 6 orang merupakan pegawai tetap yayasan. Terhadap pendidik tersebut, sekolah melakukan pengelolaan pendidik dengan melakukan berbagai program pengembangan<sup>25</sup> antara lain: 1) mengadakan kegiatan evaluasi kegiatan belajar mengajar (kbg) setiap hari Jumat; 2) mengadakan pengajian bedah al-Qur'an satu bulan sekali; 3) melaksanakan study banding ke lembaga pendidikan yang lebih maju satu tahun sekali; 4) mengikuti dalam pelatihan trainer guru PAUD dan seminar yang diselenggarakan sendiri maupun oleh instansi lain. Sekolah juga memiliki program kesejahteraan pendidik dan tenaga

kependidikan seperti: pemberian THR, memberikan kenaikan gaji setiap tahun, memberikan honor kegiatan dan bingkisan saat akhirusanah.<sup>26</sup>

Dilihat dari jumlah peserta didiknya, RA YPIRA tidak termasuk yang paling tinggi, karena ada beberapa RA/TK lain yang memiliki jumlah peserta didik lebih banyak. Meskipun demikian, dilihat dari beberapa RA yang ada di sekitarnya, RA YPIRA termasuk memiliki input yang lumayan besar.<sup>27</sup> Pada tahun ajaran 2014/2015, jumlah peserta didik mencapai 65 anak (34 laki-laki dan 31 perempuan), sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 mencapai 85 anak.<sup>28</sup> Peserta didik yang belajar di RA YPIRA umumnya merupakan masyarakat Kelurahan Cijerah Kecamatan Bandung Kulon (lokasi RA YPIRA berada) dan sebagian berasal dari luar Kelurahan Cijerah bahkan luar Kecamatan Bandung Kulon. Kurang meluasnya input peserta didik ini karena di Kecamatan Bandung Kulon yang luas wilayahnya hanya 6,48 Km<sup>2</sup>, memiliki lembaga PAUD sebanyak 51 lembaga yang terdiri dari 11 RA, 20 TK, 18 PAUD, dan 11 SPS, sehingga kompetisi dengan RA/TK lain sangat ketat.<sup>29</sup>

<sup>24</sup> Data diperoleh dari data profil RA Tahun Ajaran 2016/2017 dan pengisian instrument oleh tenaga tata usaha RA YPIRA

<sup>25</sup> Data diambil dari Profil RA YPIRA tahun 2016 dan wawancara dengan kepala RA Yanti Komala, S.Pd.I, AUD dan beberapa orang guru, pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 pukul 10.30 – 12.30 wib, di ruang kepala RA.

<sup>26</sup> Wawancara dengan kepala RA Yanti Komala, S.Pd.I, AUD dan beberapa orang guru, pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 pukul 10.30 – 12.30 wib, di ruang kepala RA.

<sup>27</sup> Pernyataan Kepala RA Yanti Komala, saat wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 pukul 10.30 – 12.30 wib, di ruang kepala RA.

<sup>28</sup> Daftar isian Instrumen Pengumpul Data (IPD) Penelitian "Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif: Studi pada RA YPIRA Kota Bandung" Tahun 2016, untuk tenaga tata usaha.

<sup>29</sup> -----, Pusat Data Dan Statistik Pendidikan-Kebudayaan (PDSP-K) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam <http://referensi>.

Meskipun memiliki perkembangan jumlah peserta didik yang cukup pesat, ternyata kondisi sarana prasarana yang dimiliki RA YPIRA sangat sederhana. Gedung sekolah yang meskipun berlantai dua, berdiri di atas tanah yang sempit sekitar 131 M<sup>2</sup>. Bangunan gedung tersebut terdiri dari ruang kepala, ruang TU, ruang mushola, ruang kamar mandi, ruang bermain, dan ruang dapur. Sekolah ini juga memiliki sarana perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan koleksi bahan pustaka sangat banyak dan bervariasi, yang merupakan sumbanganda ri: 1) Taman Bacaan Manca Kota Bandung sebanyak 2.500 eksemplar yang terdiri dari berbagai jenis dan judul; 2) sumbangan sukarela masyarakat; 3) Walikota Bandung; 4) Gubernur Ahmad Heryawan; 5) penerbit Erlangga; 6) penerbit Mizan; dan 7) Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (Bapusipda). Untuk dapat mengelola TBM ini, RA YPIRA bekerjasama dengan Bapusipda terutama dalam melakukan penomoran dan pelebelen, perawatan buku. Meskipun sederhana, namun keberadaan sarana prasarana RA YPIRA telah mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

### **Penyelenggaraan Pendidikan Holistik Integratif**

#### ***Implementasi Program HI Melalui Perencanaan***

Penyelenggaraan PAUD HI di RA YPIRA yang dilakukan melalui perencanaan program jangka pendek maupun jangka

panjang, mencakup aspek kelembagaan, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, pembiayaan, dan pembelajaran, telah dapat terlaksana dengan baik. Melalui perencanaan jangka pendek aspek kelembagaan, telah dilakukan dengan memperluas jalinan kemitraan dengan berbagai pihak baik secara individual maupun institusional. Sedangkan melalui perencanaan aspek sarana prasarana telah diwujudkan dengan pengadaan pendanaan untuk penambahan sarana gedung, pengecatan gedung, dan pengadaan Alat Permainan Educative (APE).

Perencanaan aspek pendidik dan tenaga kependidikan, dilakukan dengan meningkatkan profesionalitas pendidik melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, pelatihan, *outbond*, dan rapat rutin. Pada perencanaan aspek peserta didik, dilakukan melalui peningkatan input peserta didik, peningkatan layanan kesehatan, peningkatan kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 5 materi. Pada perencanaan aspek kurikulum, dilakukan melalui perencanaan program (tahunan, semester, mingguan dan harian) dan evaluasi KBM mingguan dan bulanan. Sedangkan perencanaan aspek pendanaan, dilakukan dengan mengoptimalkan BOPRA untuk operasional RA dengan alokasi pada skala prioritas dan mengembangkan sumber pendanaan melalui pencarian donatur ke berbagai pihak. Sedangkan pada aspek pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan diversifikasi metode pembelajaran, meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik, dengan melakukan studi banding ke RA/TK yang lebih maju. Melalui berbagai kegiatan dalam perencanaan jangka pendek

---

[data.kemendikbud.go.id/index11.php](http://data.kemendikbud.go.id/index11.php), Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per-Kecamatan Bandung Kulon Berdasar Jenis Pendidikan. Diunduh tanggal 28 November 2015.

tersebut, penyelenggaraan program PAUD HI dapat dilaksanakan dengan lancar dan mencapai hasil yang baik.

Pada perencanaan program jangka panjang<sup>30</sup> juga mencakup seluruh aspek tersebut. Perencanaan jangka panjang aspek sarana prasarana, dilakukan melalui perluasan bangunan gedung dengan membangun kantin sekolah, koperasi, perpustakaan, dan merenovasi bangunan yang mulai rusak, yang akan dilakukan dengan menggandeng yayasan, masyarakat sekitar, keluarga pewakaf, instansi terkait, dan perusahaan sekitar sekolah. Pada perencanaan aspek pendidik dan tenaga kependidikan, dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberi honor yang lebih layak dan fasilitas kesehatan, mengadakan pendidik khusus abk yang memiliki *background* pendidikan SLB, dan mengadakan pendidik yang hafal al-Qur'an (hafizah). Sedangkan perencanaan aspek peserta didik, antara lain memberikan layanan khusus bagi abk dengan mengadakan kelas khusus.

Perencanaan bidang kurikulum, dilakukan dengan memasukkan materi karakter yang lebih banyak, menambah hafalan hadis, doa harian, dan surat dan pada juz 30. Perencanaan aspek pembiayaan, dilakukan dengan meningkatkan inkam melalui pencarian donatur yang lebih luas terutama para pemilik perusahaan. Sedangkan perencanaan di bidang

pembelajaran, adalah meningkatkan layanan yang lebih baik dengan memperbanyak jumlah dan jenis layanan serta layanan menyeluruh mencakup semua kebutuhan PAUD.

### **Implementasi Program HI Melalui Pembelajaran**

Pembelajaran di RA YPIRA yang hanya dilaksanakan selama 4 jam sehari mulai pukul 07.30 hingga pukul 11.30 wib ini ternyata mampu mengantarkan peserta didik pada pencapaian hasil yang maksimal. Menurut Yanti Komala selaku kepala RA bahwa hal ini dikarenakan para pendidik mampu memfokuskan pembelajarannya pada aspek-aspek yang menyentuh kebutuhan dasar anak, yaitu untuk: 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan; dan 3) Membantu mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi akhlakul karimah, sosio-emosional, kemandirian, Pendidikan Agama Islam, bahasa, kognitif dan fisik/ motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Data tentang perencanaan program jangka panjang ini juga disarikan dari hasil pengisian IPD penelitian 1A kepala RA, dari hasil wawancara kepada kepala RA Yanti Komala dan para guru RA, serta hasil observasi yang dilakukan di RA YPIRA mulai tanggal 21-25 November 2016.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan guru kelompok B ....., yang dilakukan tanggal 23 November 2016 pukul 09.00-11.00 wib di ruang kepala.

Disamping fokus pembelajaran yang tepat, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berpusat padapesertadidik (*studentcentredapproaches*), yang dalam pelaksanaannyamenggunakan pendekatan belajar yang menyenangkan (*happy learning approaches*), belajar aktif (*active learningapproaches*), dan pendekatan emosi (*emotions learningapproaches*), juga menjadi factor pendorong keberhasilan. Menurut para pendidik,<sup>32</sup> ketiga pendekatan tersebut telah sesuai dengan visi pendidikan RA YPIRA diantaranya ingin menjadikan anak yang cerdas dan ceria, sehingga pembelajaran dikemas secara menyenangkan dan mengajak peserta didikselalu aktif dalam setiap proses pembelajaran. Adapun penggunaan pendekatan emosi, bermanfaat bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus (abk) yang memang membutuhkan sentuhan emosi dalam penanganannya. Abk umumnya memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga para pendidik harus mampu memahami dan menyelami emosinya, seperti ketika abk *downsyndrome* atau lemah mental sedang tidak stabil emosinya dan marah-marah (tantrum),<sup>33</sup> maka pendidik harus mendekatinya dengan kelembutan, dengan memeluknya, dan berusaha untuk mengetahui apa yang sedang dirasakan atau diinginkannya. Melalui pendekatan emosi seperti ini, ternyata pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan pendidik mampu menangkap kemauan anak.

Dari hasil pengamatan, penulis melihat bahwa melalui ketiga pendekatan tersebut, pelaksanaan pembelajaran dimplementasikan melalui 6 cara yaitu: 1) belajar sambil bermain (*learning by playing*); 2) belajar sambil bekerja (*learning by doing*); 3) belajar sambil menari (*learning by dancing*); 4) belajar sambil bernyanyi (*learning by singing*); 5) belajar melalui pendampingan;<sup>34</sup> dan 6) pembelajaran terpadu/terintegrasi (*integrated learning*). Melalui pelaksanaan pembelajaran semacam ini, ternyata penyampaian materi pelajaran (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik menjadi lebih mudah dan peserta didik lebih cepat menangkap materi yang disampaikan tersebut. Disamping itu, peserta didik terlihat merasa nyaman dalam mengikuti seluruh proses pelajaran, tidak bosan dan tidak tertekan, bahkan terlihat menyenangkan.

Disamping penggunaan metode dan pendekatan yang tepat, factor pendorong keberhasilan pembelajaran lainnya adalah penerapan prosedur pembelajaran yang baik yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi dan pencapaian hasil pembelajaran. Pada perencanaan aspek pembelajaran, program yang disusun meliputi program kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan, yang tertuang dalam bentuk desain perencanaan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) atau Rencana Kegiatan Harian

<sup>32</sup> Wawancara dengan para pendidik RA YPIRA pada hari Jumat tanggal 25 November 2016 pukul 12.30-13.30 wib di ruang kelas B.

<sup>33</sup> Dalam istilah kedokteran disebut tantrum adalah marah-marah yang teramat sangat.

<sup>34</sup> Sebenarnya pendampingan paling ideal bagi abk adalah 1 banding 1 artinya satu pendidik mendampingi satu peserta didik, sesuai yang peneliti lihat selama melakukan observasi, abk *down syndrome* dan lemah mental lebih senang/merasa nyaman belajar disamping pendidik/didampingi pendidik secara langsung.



(RKH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) atau Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semesteran (RPPS) atau Rencana Kegiatan Semesteran (RKS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan (RPPT) atau Rencana Kegiatan Tahunan (RKT).

Melalui prosedur semacam ini, sehingga pembelajaran di RA YPIRA terencana dengan tertip dan rapi, dan melalui perencanaan yang tertip dan rapi ini pula, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, karena pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran tidak bisa lepas dari perencanaan pembelajaran itu sendiri, karena baik buruknya pelaksanaan pembelajaran akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran disusun. Mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun, langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran di RA YPIRA meliputi kegiatan privat, kegiatan menyambut pagi dan kegiatan kelas yang terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>35</sup> Kegiatan privat<sup>36</sup> adalah kegiatan mengaji iqra' bagi peserta didik yang dilakukan secara privat dimana guru mengajar satu persatu kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pukul 07.30 hingga 08.00 di ruang musala. Sedangkan

kegiatan menyambut pagi<sup>37</sup> adalah kegiatan sebelum memasuki kelas yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik kelompok kober dan RA, dengan durasi waktu belajar selama satu jam. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu guru yang dilaksanakan secara bergiliran. Dalam pelaksanaannya peserta didik berbaris menjadi 5 kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing (4 kelompok RA dan 1 kelompok kober). Adapun materi kegiatan dalam menyambut pagi ini adalah:

Hari Senin. Diawali dengan upacara, membaca dua kalimah syahadat beserta artinya; Ikrar santri/ikrar kerelaan; materi asmaul husna, surat al-Lahab, doa masuk musala dan artinya; menyanyi tugas hari minggu memotong kuku, mencuci sepatu; pemeriksaan kebersihan kuku dan kebersihan sepatu satu persatu; duha berjamaah; doa sesudah salat duha (baca *astaghfirullah* 3 kali, *Allaahumma antassalam* dst ..., *subhanallah* 33 kali, *Alhamdulillah* 33 kali, *Allahu Akbar* 33 kali, doa sesudah salat duha, doa untuk orangtua, doa keselamatan dunia akhirat, doa kesehatan *Allaahumma 'afini fi badani, wa 'afini fi sam'i, wa 'afini fi basori*, doa keluar musala); dan doa masuk ke kelas masing-masing mengikuti pelajaran kelas.

Hari Selasa. Diawali dengan membaca dua kalimah syahadat beserta artinya; ikrar santri/ikrar kerelaan; nyanyi lagu-lagu anak yang ceria sambil menari atau menggerakkan badan; nyanyi lagu dengan bahasa Inggris tentang cinta terhadap ayah, ibu, saudara dan semua (*one and one I love mather, two and two I love father, three and three*

<sup>35</sup> -----, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Ditektorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Formal, Kementerian Pendidikan Nasional), 2011, h. 33.

<sup>36</sup> Uraian kegiatan inti dilakukan dengan observasi melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di RA YPIRA oleh peneliti selama 5 hari mulai tanggal 21-25 November 2016.

<sup>37</sup> Uraian kegiatan inti dilakukan dengan observasi melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di RA YPIRA oleh peneliti selama 5 hari mulai tanggal 21-25 November 2016.

*I love brother and syster, one, two, three, four, I love every body*); nyanyi lagu bahasa inggris tentang gerakan tubuh *up and down*; nyanyi lagu bahasa inggris nama-nama binatang dan artinya; nyanyi lagu bahasa inggris nama buah-buahan dan artinya; nyanyi lagu bahasa inggris tentang rumah dengan nama-nama ruangnya; membaca fatihah; doa mau belajar dan artinya, doa pembuka pagi beserta artinya, nyanyi nama-nama surat juz 30 dengan menyebut surat sebanyak 15 surat beserta artinya; mahfuzhat, mengucapkan kata-kata mutiara Arab atau kata-kata hikmah yang dinukil dari hadis; asmaul husna; surat al-Lahab.

Kegiatan selanjutnya adalah *field trip* tema banjir, dilakukan dengan mengelilingi kampung melihat got, sungai, sawah, apakah terdapat tumpukan sampah yang dapat menyebabkan banjir. Disela-sela perjalanan, pendidik menjelaskan tentang larangan membuang sampah sembarangan karena bisa menyebabkan banjir, menjaga kebersihan got dan sungai, agar tidak terjadi banjir. Kembali ke sekolah dan kegiatan *snacktime*, namun sebelumnya peserta didik diperintahkan melepas sepatu dan menaruh di dalam rak sepatu, cuci tangan, duduk melingkar sambil menyanyikan tentang makanan (manfaat makanan, tidak boleh membuang makanan dan tidak boleh memubazirkan makanan, bersyukur karena masih diberikan rizki berupa makanan), baca doa sebelum makan, dan makan snack buatan ibu, serta diakhiri dengan doa.

Untuk hari-hari lainnya, sesudah kegiatan menyambut pagi dilanjutkan dengan kegiatan kelas yang diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan,<sup>38</sup> yaitu kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memfokuskan perhatian, memotivasi sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembukaan berupa kegiatan percakapan awal sebagai transisi sebelum kegiatan inti dimulai.

Kegiatan inti,<sup>39</sup> yaitu kegiatan selama berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, partisipatif, menyenangkan dan menantang, dengan materi yang sesuai dengan rpp yang sudah disusun. Dalam kegiatan inti pendidik menyampaikan materi, diakhiri dengan refleksi, anak diminta menceritakan materi yang sudah dipelajari satu persatu, kemudian pendidik kembali mengingatkan materi yang dipelajari diselingi dengan hadis tentang kebersihan dan diberikan penjelasan tentang larangan membuang sampah sembarangan, memperlihatkan gambar sampah dan gambar banjir, dan terakhir pendidik memberi umpan balik dengan menanyakan materi yang baru saja dipelajari kepada peserta didik satu persatu, dan kegiatan diakhiri dengan doa. Kegiatan dilanjutkan permainan *mobis*, yaitu permainan menyusun suatu bentuk dengan sejumlah permainan berupa kotak-kota yang terbuat dari bahan plastic melamin, setelah bentuk selesai dibuat, pendidik menanyakan satu persatu tentang nama bentuk yang

<sup>38</sup>Uraian kegiatan inti dilakukan dengan observasi melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di RA YPIRA oleh peneliti selama 5 hari mulai tanggal 21-25 November 2016.

<sup>39</sup> Uraian kegiatan inti dilakukan dengan observasi melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di RA YPIRA oleh peneliti selama 5 hari mulai tanggal 21-25 November 2016.

dibuat dan kegunaanya/manfaatnya, dan kegiatan mobis diakhiri.

Kegiatan penutup,<sup>40</sup> yaitu kegiatan akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pendidik antara lain membuat simpulan hasil pembelajaran, melakukan *riview* dan memberi umpan balik kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang sudah dipelajari untuk mengetes kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran yang diajarkan hari itu, melakukan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan doa.

### **Implementasi Program HI Melalui Berbagai Kegiatan Layanan**

Layanan, adalah kegiatan memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai kebutuhan dan usianya. Sebagai RA penyelenggara program HI, RA YPIRA memiliki beberapa program layanan yang menyeluruh (*holistic*), utuh dan terpadu (*integrative*)<sup>41</sup> sesuai denganciri-ciri lembaga PAUD HI, sebagai berikut: 1) adanya pemberian pelayanan yang *holistic* yaitu layanan yang komprehensif, menyeluruh/utuh dan berkesinambungan dengan memperhatikan keseimbangan antara layanan pendidikan, kesehatan, gizi seimbang, pengasuhan dan perlindungan anak, 2) pelayanan pendidikan yang

*integrative*/terpadu yakni pelayanan terhadap seluruh kebutuhan anak usia dini yang dilakukan secara integratif/terpadu dengan melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan, dengan bentuk layanan yang diberikan secara berjenjang (menyelenggarakan layanan pendidikan mulai dari TPA, KB, hingga RA), dan layanan program mulai dari layanan pengasuhan, layanan bermain, layanan belajar, layanan kesehatan, pemenuhan gizi seimbang, layanan perlindungan hukum terhadap perlakuan yang salah bagi anak termasuk perlindungan dari eksploitasi dan kekerasan fisik maupun metal); 3) pelayanan pendidikan bagi orangtua yang mengasuh sebagai bekal pengetahuan, 4) pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus, dan 5) ada keterlibatan masyarakat. Dengan memberikan layanan menyeluruh dan terintegrasi ini berarti RA YPIRA telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan AUD sesuai kebutuhan dan usianya yang masih dini.

### **Program Layanan Pendidikan**

Layanan pendidikan, adalah layanan yang diberikan RA terhadap seluruh kebutuhan jenis dan jenjang Lembaga PAUD. Sebagai RA penyelenggara program HI, RA YPIRA memiliki kewajiban untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan jenis dan jenjang lembaga PAUD, sehingga kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan terpenuhi dengan baik. Jenis dan jenjang lembaga PAUD yang diselenggarakan di RA YPIRA, yaitu: Layanan Kelompok RA (*Kindergarten*) bagi anak usia 4-6 tahun, terdiri dari kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun), didirikan tahun 2000; layanan Kelompok *Play Group* (PG) atau

<sup>40</sup> Uraian kegiatan inti dilakukan dengan observasi melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di RA YPIRA oleh peneliti selama 5 hari mulai tanggal 21-25 November 2016.

<sup>41</sup> -----, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah, 2013, *Modul Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum) dan Perangkat Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Interatif, Satuan PAUD Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS)*, , h. 7

Kelompok Bermain (Kober) bagi anak usia 2-4 tahun, yang didirikan tahun 2006. Pada; layanan Kelompok Taman Penitipan Anak (TPA) atau *Daycare* (Dc) bagi anak usia 0-6 tahun, yang didirikan tahun 2012; layanan terhadap Kelompok Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

### **Program Layanan Kesehatan dan Gizi Seimbang**

Menjaga kesehatan dan memenuhi gizi yang seimbang, merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh lembaga PAUD. Sebagai RA penyelenggara program HI, Program ini menjadi program wajib. Karena menjaga kesehatan dan memenuhi gizi yang seimbang, merupakan upaya dalam menjaga pertumbuhan dan perkembangan AUD, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya. AUD yang selalu dikontrol dan dijaga kesehatannya, serta dipenuhi kebutuhan gizinya, akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai tahapan usianya. Oleh karena itu program ini harus menjadi perhatian bagi penyelenggara PAUD HI.

Bentuk layanan kesehatan dan gizi seimbang oleh RA YPIRA dilakukan melalui empat kegiatan, yaitu : a) **Pemeriksaan Kesehatan** bertujuan mengontrol dan menjaga kesehatan AUD yang dilakukan secara rutin dan insidental untuk mengetahui sedini mungkin derajat kesehatan anak. Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai pihak antara lain dengan: Puskesmas Cijerah, Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Pajajaran, Posyandu Kelurahan Cijerah, perusahaan pasta gigi Pepsoden, Rumah Sakit Islam Bandung,

dokter dari berbagai rumah sakit (Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung, Rumah Sakit Promius Bandung.

b) **Pemenuhan Gizi Seimbang** yaitu memberikan asupan gizi yang seimbang bagi peserta didik agar terpenuhi kebutuhan gizinya dan terpelihara kesehatannya. Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan: Posyandu Kelurahan Cijerah Lembaga Persatuan Orang tua Murid dan Guru (POMG), orangtua peserta didik; c) **Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak** (DDTKA) yaitu kegiatan mendeteksi kesehatan anak yang dilakukan oleh lembaga PAUD untuk mengetahui sedini mungkin adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga lebih mudah untuk melakukan intervensi; d) **Pola Hidup Bersih dan Sehat** yaitu menanamkan dan membiasakan hidup yang bersih dan sehat setiap hari, yang dilakukan melalui pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah dan keluarga. Misalnya membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mandi dan gosok gigi dua kali sehari, buang air di toilet, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah dan rumah, menjaga kebersihan mata, hidung, telinga, mulut, gigi, rambut, kuku dan kebersihan badan secara keseluruhan. Menjaga kesehatan juga dilakukan melalui pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan, antara lain dengan memakan makanan yang bersih, sehat dan bergizi, dan tidak jajan sembarangan.



### **Program Layanan Pengasuhan**

Pengasuhan merupakan salah satu kebutuhan esensi anak<sup>42</sup> yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Pengasuhan dapat dilakukan oleh orangtua di rumah, oleh pendidik di sekolah, oleh saudara kandung dan kerabat dekat. Pengasuhan oleh orangtua merupakan bentuk tanggungjawab orangtua dalam merawat anak. Sementara pengasuhan oleh saudara kandung maupun kerabat, dilakukan dalam rangka membantu orangtua dalam merawat anak, yang karena kesibukannya sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Sedangkan pengasuhan oleh RA YPIRA, sebagai realisasi dari program HI yang dilakukan dengan menyeleggarakan Taman Penitipan Anak (TPA) yang melayani penitipan anak usia 3 bulan sampai 6 tahun. TPA yang mulai dibuka tahun 2012 ini, telah melakukan pengasuhan yang baik dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak asuh yang dititipkan yang terus meningkat. Meskipun pada awal pendiriannya hanya ada 4 anak yang dititipkan (anak usia 3 bulan 1 anak, usia 2 tahun 1 anak dan usia 4 tahun 2 anak), namun saat ini TPA melayani pengasuhan anak sebanyak 15 anak (14 anak dari kelas A dan kelas B dan 1 anak berasal dari sekolah luar) dengan jumlah tenaga pengasuh sebanyak 3 orang dan waktu pengasuhan selama 5 hari kerja yaitu hari Senin sampai dengan Jumat.

<sup>42</sup>Kebutuhan anak mencakup kebutuhan fisik-biomedis (kebutuhan asuh), kebutuhan emosi (kebutuhan kasih sayang), dan kebutuhan stimulasi (kebutuhan asah/melatih).

### **Program Layanan Perlindungan**

Layanan perlindungan adalah menjamin, menghargai dan melindungi terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang, serta berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiannya, serta perlindungan dari kekerasan fisik maupun mental, diskriminasi, eksploitasi, *human trafficking* dan tindakan asusila. Perlindungan anak ini terus disosialisasikan dan dilakukan oleh pendidik, orangtua, dan masyarakat luas. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan berbentuk kegiatan seminar, orientasi, sarasehan, dan kunjungan ke rumah. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga perlindungan anak yang ada, dengan tujuan untuk: menjaga keamanan dan keselamatan anak saat bermain baik di sekolah oleh pendidik dan ketika di rumah oleh orangtua; menghargai hak anak untuk berbicara dan berpendapat seperti hak memilih jenis permainan dan APE yang diinginkan; memberikan pemahaman pada anak dan orangtua tentang bahaya dari lingkungan luar seperti cara menyeberang jalan supaya aman, cara melindungi diri dari kekerasan dan pelecehan seksual, yang dilakukan melalui cerita, penasehatan, lagu-lagu, dan bekerjasama dengan kepolisian.

### **Program Parenting**

Parenting yaitu pendidikan keorangtuaan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orangtua, tentang cara mendidik, mengasuh, melindungi dan merawat anak usia dini secara tepat. Kegiatan parenting dapat dilakukan melalui: kelompok pertemuan orangtua; keterlibatan orangtua

di kelas dan di luar kelas; kunjungan orangtua ke rumah; konsultasi dengan para ahli. Adapun kegiatan parenting yang diselenggarakan di RA YPIRA antara lain: menyelenggarakan pertemuan orangtua peserta didik 1 bulan sekali dengan narasumber kepala RA, pertemuan 1 tahun 2 kali dengan narasumber pakar dari luar seperti tim lembaga Psikolog dan dosen UPI Bandung; melalui kegiatan *field trip* dan bakti sosial dengan memberikan santunan pada fakir miskin di sekitar sekolah.

### **Program Pelibatan Masyarakat**

Pelibatan masyarakat, adalah bentuk kerjasama kemitraan dengan masyarakat luas dalam penyelenggaraan pendidikan di RA YPIRA. Pihak-pihak yang pernah menjalin kerjasama dengan RA YPIRA antara lain: beberapa Pabrik seperti BSSM dan pepsoden, Taman Hutan Raya (THR) H.R. Juanda, dan Curup Tilu untuk kegiatan *field trip* dan *outbond*; perusahaan Sophie Martin dan beberapa supermarket seperti Mall Cytilink, Alfa Mart, Gramedia sebagai lembaga sponsor yang menyediakan tempat, sound system, penyedia hadiah, piala dan juri, dalam berbagai kegiatan lomba seperti lomba dan kegiatan *field trip* tema; Puskemas Kecamatan Bandung Kulon dalam kegiatan DDTK dan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan; Polsek Kecamatan Bandung Kulon untuk kegiatan *field trip* dengan tema “polisi sahabat anak”, melalui kegiatan penyuluhan tentang rambu-rambulalu lintas dan cara menyebrang jalan supaya aman; Kelurahan Cijerah dalam penggalangan donatur, pengadaan sarana prasarana, dan kegiatan bakti sosial; Fakultas Psikolog UPI Bandung dan lembaga Brain synopsis, untuk menyelenggarakan tes finger print

bakat anak atau tes psikologi; tokoh pendongeng untuk kegiatan mendongeng dan beberapa tokoh pendidikan PAUD untuk pengembangan pembelajaran.

### **Output dan Outcome**

Secara umum hasil pembelajaran di RA YPIRA baik hasil akademik/prestasi akademik dan hasil non akademik/prestasi non akademik sangat baik. Hasil akademik dapat dilihat dari berkembangnya semua aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya, kecuali bagi anak bermasalah dengan perkembangannya seperti anak yang tidak dapat berkembang seperti anak normal lainnya, namun dilihat dari hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Hasil akademik ini juga dapat dilihat dari kemampuan ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang berkembang sangat baik. Ini diakui oleh para orangtua, anaknya memiliki pengetahuan agama dan umum yang sangat baik, kemampuan motorik yang juga sangat baik dan perkembangan sikap/afeksi yang juga sangat baik. Sedangkan prestasi akademik RA YPIRA dapat dilihat dari berbagai kejuaraan yang sudah diraihnya baik tingkat kota maupun propinsi.

### **Pendidikan Holistik Integratif : sebuah Analisis**

Semenjak dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang isinya antara lain adanya kewajiban bagi pengelola PAUD untuk menyelenggarakan PAUD secara holistic integrative. Adanya peraturan ini mengasayaratkan kewajiban

bagi penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk dapat menyelenggarakannya secara holistic (menyeluruh) mencakup seluruh esensi kebutuhan anak dan terintegratif (terpadu) dengan menyelenggarakan seluruh jenjang PAUD (TPA, KB, RA/TK dan pendidikan bagi ABK) yang terintegrasi dalam satu pengelolaan dan melibatkan seluruh pihak terkait baik institusi pemerintah maupun masyarakat.

Namun sayangnya perpres tersebut hingga saat ini belum mampu direspon oleh penyelenggara PAUD dengan baik, sehingga masih sangat sedikit PAUD khususnya RA yang mampu mengimplementasikan PAUD HI dalam penyelenggaraan PAUD. Memang banyak PAUD yang sudah mampu mengemas pendidikannya dengan baik dengan mengembangkan metode (diversifikasi metode) pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu menjadikan PAUD yang dikelolanya sebagai PAUD unggulan di wilayahnya. Namun umumnya PAUD tersebut belum diselenggarakan secara holistic dan terintegratif, misalnya: 1) Dari segi penyelenggaraannya, rata-rata pengelola PAUD belum mampu menyelenggarakan seluruh jenjang PAUD seperti TPA, KB, dan RA dalam satu pengelolaan yang terpadu, umumnya mereka baru menyelenggarakan kelompok KB dan RA, sehingga anak usia 0-3 tahun belum terlayani kebutuhannya; 2) Pengelola PAUD juga belum mampu menyelenggarakan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (abk), sehingga anak dengan penyandang predikat abk belum terlayani kebutuhannya; 3) Materi yang disajikan dalam pengelolaan PAUD belum menyeluruh mencakup seluruh aspek kebutuhan esensial anak seperti pemeliharaan kesehatan dan pemenuhan

gizi seimbang, rangsangan pendidikan, pembinaan moral emosional, spiritual, kecerdasan, keceriaan, pengasuhan, dan perlindungan dari kekerasan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangan usianya; 4) belum dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak terkait baik instansi pemerintah maupun masyarakat luas.

Beberapa PAUD unggul seperti RA Istiqlal yang terkenal dengan metode BCCT-nya dan selama ini menjadi rujukan dan tempat study banding PAUD di seluruh Indonesia, RA Darussalam Kota Bogor yang terkenal dengan Pendidikan karakternya, RA An-Najah Jatinom Kalten Jawa Tengah yang terkenal dengan tahfizya melalui metode “memorizing al-Qur’an with fun” dan beberapa RA unggulan lainnya, ternyata dalam penyelenggaraannya juga belum holistic integrative misalnya belum menyelenggarakan jenjang TPA, belum melayani abk, belum seluruh pihak terkait terlibat, dan belum seluruh materi esensial anak mampu diberikan.

Melihat pada kenyataan tersebut, RA YPIRA Kota Bandung, dapat dikatakan sebagai salah satu RA yang telah mampu merespon Perpres Nomor 60 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan PAUD HI dengan baik melalui penyelenggaraan program holistic integrative. Meskipun dalam penyelenggaraannya belum dapat dilakukan secara maksimal karena masih banyaknya kendala yang dihadapi seperti fasilitas yang kurang memadai, tenaga pendidik khususnya untuk anak abk belum dimiliki, kelas khusus untuk anak abk juga belum dimiliki, pendanaan terbatas, tenaga pengasuh TPA terbatas, dan lain sebagainya,

namun penyelenggaraan PAUD HI di RA YPIRA dapat dikatakan lancar dan berhasil baik. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari kelancaran penyelenggaraan pembelajaran, capaian pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental peserta didik baik yang normal maupun abk, dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, capaian perkembangan/prestasi akademik dengan tingkat serapan materi oleh peserta didik, capaian prestasi non akademik melalui kejuaraan berbagai lomba tingkat Kota/Kabupaten bahkan propinsi, dan kepuasan orangtua terhadap hasil tumbuh kembang anak selama diasuh di RA ini.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa RA YPIRA merupakan salah satu RA atau bahkan bisa jadi satu-satunya yang telah merespon Perpres tersebut dengan baik dan berhasil menyelenggarakan PAUD HI dengan baik. Kondisi ini sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah baik Kemenag maupun Kemendikbud untuk lebih membrikan perhatian dengan melakukan pembinaan dan pemberdayaan, sehingga RA YPIRA mampu menjadi RA percontohan dalam hal penyelenggaraan PAUD HI di Indonesia.

## PENUTUP

Penyelenggaraan PAUD HI di RA YPIRA berjalan dengan baik dan cukup berhasil, yang dapat dilihat dari terealisasinya seluruh program PAUD HI yang direncanakan melalui program pembelajaran, program layanan baik layanan pendidikan, kesehatan dan gizi seimbang, layanan pengasuhan dan perlindungan. Melalui program pembelajaran, keberhasilan terlihat dari berkembangnya kemampuan peserta didik

dalam menyerap dan mengimplementasikan seluruh materi yang diajarkan, yang meliputi materi PAI, berkembangnya kemampuan sosial emosional anak, kemampuan bahasa, kemampuan berpikir, dan kemampuan motoric, yang berkembang sesuai dengan perkembangan usianya, serta peningkatan kemampuan abk yang signifikan. Melalui program layanan, keberhasilan dapat dilihat dari terlaksananya program layanan pendidikan jenjang KB dan RA. terlaksananya program pengasuhan melalui penyelenggaraan TPA, terlaksananya program perlindungan melalui berbagai kegiatan parenting.

Faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan program HI di RA YPIRA ini antara lain karena penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak usia dini serta diversifikasi metode pembelajaran yang diterapkan; pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak; kondisi pendidik yang kompeten, serta perencanaan program yang matang. Adapun faktori kendalanya antara lain sarana prasarana yang belum seluruhnya terpenuhi, pembiayaan yang terbatas, daya dukung pemerintah yang masih rendah, pemahaman sebagian pendidik terhadap program *holistic integrative* yang belum maksimal, belum adanya orientasi atau diklat bagi para guru, dan minimnya rujukan baik berupa regulasi, bahan pustaka, dan narasumber kompeten yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan.

Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait: 1) Kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Pendidikan Madrasah segera menyusun regulasi dan konsep yang



jelas tentang penyelenggaraan PAUD HI untuk RA, mengingat program ini sudah dilakukan oleh sebagian RA namun belum memiliki payung hukum dan konsep yang jelas, dan memfasilitasi kegiatan ini dengan memberikan daya dukung yang maksimal. 2) Kepada Kementerian Agama Propinsi Jawa Barat khususnya melalui Kemenag Kota Bandung, segera merespon program ini melalui kebijakan yang mendukung terselenggaranya program PAUD HI di RA, 3) Kepada pengelola RA, sebaiknya terus berupaya untuk: a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terhadap program ini dengan mencari berbagai rujukan/sumber informasi dan mengikuti berbagai kegiatan yang terkait dengan program ini, b) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan PAUD HI dengan memperluas layanan yang diberikan, memperbaiki program, dan meningkatkan diversifikasi metode dalam penyelenggaraan pembelajaran, dan c) Meningkatkan kerjasama seluas-luasnya dengan berbagai pihak terkait.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari peranserta dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada: Kapuslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Dr. H. Hamdar Arrayyah, M.Ag yang telah membrikan pengarahan dan bimbingannya. Bapak Winarno selaku narasumber yang telah memberikan masukan guna perbaikan Desain Operasional Penelitian. Selain itu, kepada Kepala RA YPIRA (Ibu Yanti Komala) dan para guru (ibu Citra Agung, Ibu Iis Supriyati,

Ibu Ninien Windarti, Ibu Mira Setyowati, Ibu Tia Restiawati, Ibu Rahmawati Ramdani) yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini serta bersedia menjadi narasumber, ibu Sumiati (pengasuh TPA) dan para orangtua siswa yang telah bersedia menghadiri FGD dan memberikan penjelasan tentang perkembangan kondisi anak selama belajar di RA YPIRA, Ibu Atun Staf Penmad Kemenag Kota Bandung yang telah mengantarkan ke RA YPIRA dan memberikan gambaran tentang keberadaan RA YPIRA. Kepada pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian ini hingga selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- , *APK/APM PAUD, SD, SMP, dan SMA (termasuk madrasah) Tahun 2015/2016, 2016*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik.
- Daftar isian Instrumen Pengumpul Data (IPD) Tenaga Tata Usaha, Penelitian “Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif: studi pada RA YPIRA Kota Bandung” Tahun 2016.
- Hasil pengisian IPD penelitian 1A kepala RA Yanti Komala di RA YPIRA mulai tanggal 21-15 November 2016.
- , (2016): *Kerangka Besar Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu dengan Pendekatan Holistik Integratif Jawa Tengah Tahun 2013 – 2016*, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah.
- , (2013): *Modul Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum) dan Perangkat Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Interatif, Satuan PAUD: Taman Pendidikan Anak (TPA)*,

- Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah.*
- Noorlila, Iva, (2010): *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, Jogjakarta; Kelompok Penerbit Pinus (KPP).
- , (2013): *Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum)*, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah.
- , (2011): *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*, Dirjen PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional.
- , *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)*
- , *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*
- , (2011): *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD*, (Kemendiknas: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, Dirjen PAUD Non Formal dan Informal).
- , *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*
- , *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.*
- , *Profil RA YPIRA Tahun Ajaran 2016/2017*
- , (2011): *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Ditektorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Formal, Kementerian Pendidikan Nasional)
- , *Pusat Data Dan Statistik Pendidikan-Kebudayaan (PDSP-K) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, dalam <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php>, Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kecamatan Bandung Kulon Berdasar Jenis Pendidikan. Diunduh tanggal 28 November 2011.
- , *Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2014/2015*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta)
- , *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).*